

Inklusi Agama di Kampus: Studi Kasus Implementasi Aik untuk Semua Kalangan

Naila Indah Syahaarani¹ , Annisaa Nurhasanah², Naila Salwa Agustin³, Marchita Saraswati⁴, Reza rahma wardhani⁵

¹Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁴Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

⁵Manajemen, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstract

Religious inclusion on university campuses has become increasingly important in promoting tolerance, understanding, and harmony among religious communities. Religious inclusion programs have been a primary focus at many institutions of higher education as an effort to create an inclusive environment for all. This study aims to explore the implementation of the “Aik untuk Semua Kalangan” religious inclusion program in several campuses as a case study and to analyze its impact on the campus environment and its members. This research uses a qualitative approach with a case study as its research design. Data were collected through a series of in-depth interviews with students and staff involved in the program, participant observation, and document analysis. The main findings indicate that the “Aik untuk Semua Kalangan” program has successfully created space for students and staff to understand and appreciate religious differences, build positive interfaith relationships, provide support and resources to its members, and facilitate constructive and in-depth interfaith dialogue. The implications of these findings for the development of religious inclusion programs on campuses are discussed in the context of existing literature. This research makes a significant contribution to our understanding of the importance of religious inclusion on campuses and effective strategies to achieve it.

Keywords: Religious inclusion, campus, tolerance, interfaith dialogue, harmony.

Inklusi Agama di Kampus: Studi Kasus Implementasi Aik untuk Semua Kalangan

Abstrak

Inklusi agama di lingkungan kampus menjadi semakin penting dalam mempromosikan toleransi, pengertian, dan kerukunan antarumat beragama. Program-program inklusi agama telah menjadi fokus utama di banyak lembaga pendidikan tinggi sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif bagi semua kalangan. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi program inklusi agama “Aik untuk Semua Kalangan” di beberapa kampus sebagai studi kasus, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap lingkungan kampus dan anggotanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Data dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf yang terlibat dalam program, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Temuan utama menunjukkan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” telah berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, membangun hubungan antaragama yang positif, memberikan dukungan dan sumber daya bagi anggotanya, serta memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam. Implikasi temuan ini untuk pengembangan program inklusi agama di kampus dibahas dalam konteks literatur yang ada. Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

Kata Kunci: *Inklusi agama, kampus, toleransi, dialog antaragama, kerukunan.*

1. Pendahuluan

Inklusi agama di lingkungan kampus menjadi topik yang semakin penting dalam diskusi mengenai keberagaman dan toleransi. Dalam masyarakat yang semakin multikultural, kampus menjadi tempat yang ideal untuk mendorong integrasi dan pemahaman antaragama. Dalam konteks ini, program inklusi agama di kampus memiliki peran yang sangat penting dalam memfasilitasi dialog antarumat beragama, mempromosikan pengertian, dan menciptakan lingkungan yang inklusif bagi semua kalangan. Salah satu studi kasus yang menarik adalah implementasi program “Aik untuk Semua Kalangan” di berbagai kampus, yang berhasil menghadirkan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghormati perbedaan keagamaan mereka. Program semacam ini bukan hanya menciptakan lingkungan yang inklusif, tetapi juga memberikan landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang agama-agama lain.

Dalam beberapa tahun terakhir, isu inklusi agama telah menjadi semakin penting di berbagai kampus di seluruh dunia. Konflik antaragama, diskriminasi, dan ketegangan telah menyoroti perlunya langkah-langkah konkret untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Pada saat yang sama, munculnya gerakan inklusi agama telah

menunjukkan bahwa kampus-kampus dapat menjadi model bagi masyarakat luas dalam mempromosikan kerukunan antaragama. Program “Aik untuk Semua Kalangan” adalah salah satu contoh yang menonjol dalam upaya ini. Dengan menyediakan platform bagi mahasiswa dan staf untuk belajar, berbagi, dan memahami keberagaman agama, program ini telah membantu menciptakan lingkungan kampus yang ramah terhadap semua kepercayaan.

Pentingnya inklusi agama di kampus tidak hanya berkaitan dengan pembangunan harmoni antarumat beragama, tetapi juga dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai kemanusiaan. Kampus adalah tempat di mana mahasiswa tidak hanya belajar tentang akademik, tetapi juga tentang kehidupan, toleransi, dan keberagaman. Dengan demikian, menciptakan lingkungan yang inklusif secara agama bukan hanya merupakan tanggung jawab moral, tetapi juga strategis bagi lembaga pendidikan tinggi. Program seperti “Aik untuk Semua Kalangan” menawarkan platform untuk memperkuat hubungan antaragama, mempromosikan dialog, dan membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

Salah satu aspek penting dari program inklusi agama di kampus adalah partisipasi aktif mahasiswa dan staf dalam kegiatan yang

mendukung dialog antaragama. Melalui diskusi kelompok, lokakarya, seminar, dan kegiatan lainnya, mereka dapat bertemu, berbicara, dan belajar satu sama lain dengan cara yang menghormati perbedaan keagamaan. Hal ini tidak hanya membantu memperkuat toleransi dan pengertian, tetapi juga mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat ketidaktahuan atau ketakutan terhadap perbedaan.

Dalam konteks globalisasi, di mana pertemuan antarbudaya dan antaragama semakin sering terjadi, penting bagi kampus-kampus untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi dunia yang semakin terhubung ini dengan cara yang terbuka dan inklusif. Program inklusi agama, seperti "Aik untuk Semua Kalangan", tidak hanya mengajarkan pengertian terhadap agama-agama lain, tetapi juga mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya yang sangat penting dalam lingkungan kerja global saat ini. Dengan demikian, program-program semacam itu tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mahasiswa dan staf kampus, tetapi juga bagi masyarakat luas.

Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan menganalisis bagaimana program "Aik untuk Semua Kalangan" dapat menjadi model yang efektif dalam mendorong dialog antaragama dan menciptakan lingkungan kampus yang inklusif. Melalui tinjauan literatur dan analisis studi kasus, kami akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program ini, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya yang ingin mengembangkan program serupa.

2. Literatur Review

Inklusi agama di lingkungan kampus telah menjadi perhatian utama bagi para peneliti dan praktisi pendidikan tinggi. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak penelitian telah

dilakukan untuk mengeksplorasi pentingnya inklusi agama di kampus, tantangan dalam implementasinya, dan dampaknya terhadap mahasiswa dan staf. Salah satu studi yang penting dalam konteks ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Astin (2016), yang menunjukkan bahwa inklusi agama di kampus dapat membantu meningkatkan kepuasan mahasiswa, kesejahteraan emosional, dan prestasi akademik. Menurut Astin (2016), mahasiswa yang merasa diakui dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman kampus mereka, serta lebih mungkin untuk merasa termotivasi secara akademik.

Selain itu, penelitian oleh Mayhew et al. (2019) menyoroti pentingnya inklusi agama dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan beragam. Dalam penelitian mereka, Mayhew et al. (2019) menemukan bahwa mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan kampus. Hal ini memperkuat argumen bahwa inklusi agama bukan hanya tentang penghargaan terhadap perbedaan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan pribadi dan akademik mahasiswa. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pembangunan hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa, yang dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keagamaan.

Selain itu, penelitian oleh Jackson et al. (2017) menggarisbawahi peran penting staf dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif secara agama. Dalam penelitian mereka, Jackson et al. (2017) menemukan bahwa staf yang memiliki pemahaman yang baik tentang keberagaman agama cenderung lebih mampu mendukung mahasiswa dalam menavigasi tantangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan keagamaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan staf tentang inklusi agama dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pengalaman mahasiswa di kampus.

Namun, meskipun pentingnya inklusi agama di kampus semakin diakui, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah ketidakpastian dalam mengelola kebebasan beragama di lingkungan kampus. Meskipun kebebasan beragama adalah nilai yang dihormati dalam masyarakat yang demokratis, terdapat risiko bahwa ekspresi agama yang ekstrem atau mengintoleransi dapat mengganggu lingkungan belajar yang inklusif dan aman. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan tinggi untuk mengembangkan kebijakan yang jelas dan terstruktur untuk mengelola ekspresi agama di kampus (Smith, 2018).

Selain itu, masalah ketidaksetaraan dalam akses dan partisipasi juga menjadi tantangan penting dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif secara agama. Penelitian oleh Brown et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang agama tertentu cenderung menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk merasa diterima dan dihargai di lingkungan kampus. Hal ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar untuk memastikan bahwa semua mahasiswa memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil di kampus.

Selain itu, penting juga untuk memperhatikan bagaimana inklusi agama di kampus dapat memengaruhi dinamika kekuasaan dan struktur sosial di dalam lingkungan kampus. Penelitian oleh Martinez et al. (2019) menyoroti pentingnya memperhatikan bagaimana inklusi agama dapat bertumpang tindih dengan isu-isu kekuasaan dan ketidaksetaraan yang ada di dalam masyarakat. Dalam penelitian mereka, Martinez et al. (2019) menemukan bahwa meskipun upaya untuk meningkatkan inklusi agama di kampus adalah langkah yang positif, masih ada risiko bahwa hal itu dapat digunakan untuk memperkuat struktur kekuasaan yang ada. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa upaya inklusi agama di kampus tidak hanya berfokus pada penghargaan terhadap

perbedaan, tetapi juga pada penghapusan ketidaksetaraan dan keadilan sosial.

Dengan demikian, meskipun inklusi agama di kampus memiliki potensi untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan beragam, masih ada sejumlah tantangan yang perlu diatasi dalam implementasinya. Namun, dengan memperhatikan isu-isu tersebut dan mengembangkan strategi yang tepat, lembaga pendidikan tinggi dapat menciptakan lingkungan kampus yang mendukung bagi semua mahasiswa dan staf, tanpa memandang latar belakang agama mereka.

3. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena inklusi agama di kampus dengan lebih mendalam, serta memahami konteks, persepsi, dan pengalaman para peserta secara menyeluruh (Creswell & Poth, 2018). Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena tertentu dalam konteks nyata, dengan memperhatikan berbagai faktor yang memengaruhi fenomena tersebut (Yin, 2018).

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari mahasiswa dan staf dari beberapa kampus yang telah mengimplementasikan program "Aik untuk Semua Kalangan". Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan memperhatikan variasi dalam jenis kampus, ukuran kampus, dan tingkat keberhasilan implementasi program. Tujuan dari pemilihan partisipan adalah untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan beragam tentang pengalaman mereka dengan program inklusi agama di kampus.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf kampus yang terlibat dalam program "Aik untuk Semua Kalangan". Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-struktur yang dirancang untuk mengeksplorasi persepsi, pengalaman, dan pandangan partisipan tentang program

inklusi agama, serta dampaknya terhadap lingkungan kampus. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui telepon, sesuai dengan preferensi partisipan.

Selain wawancara, data juga dikumpulkan melalui observasi partisipan dan analisis dokumen. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung interaksi antara mahasiswa dan staf dalam konteks program inklusi agama, serta untuk memahami secara lebih mendalam dinamika dan tantangan yang mungkin timbul dalam implementasi program. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk mengumpulkan informasi tambahan tentang program inklusi agama, termasuk kebijakan, prosedur, dan dokumen lain yang terkait.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan analisis konten tematik. Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi wawancara dan pengkodean data menggunakan kode-kode yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah pengkodean awal, data diklasifikasikan ke dalam tema-tema utama yang muncul secara berulang selama analisis. Selanjutnya, tema-tema ini dianalisis lebih lanjut untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan makna yang mendasarinya.

Validitas hasil penelitian diperhatikan melalui serangkaian strategi, termasuk triangulasi data, keberlanjutan, dan refleksivitas peneliti. Triangulasi data dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memastikan keabsahan dan keandalan temuan. Selain itu, keberlanjutan penelitian dipastikan melalui diskusi berkala antara peneliti dengan tim supervisi dan partisipan, serta melalui refleksi terus-menerus terhadap posisi, nilai, dan prasangka peneliti yang mungkin memengaruhi interpretasi data.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai desain penelitiannya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang implementasi program inklusi agama di kampus, serta dampaknya terhadap lingkungan kampus dan anggotanya. Dengan

demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Dalam penelitian ini, kami menemukan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap inklusi agama di kampus. Melalui serangkaian wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf yang terlibat dalam program, kami mengidentifikasi beberapa temuan utama yang menggambarkan dampak positif dari program ini.

Pertama, program “Aik untuk Semua Kalangan” menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa program ini membantu mereka untuk lebih memahami keyakinan dan praktik keagamaan orang lain, serta meningkatkan rasa saling pengertian dan penghormatan di antara anggota komunitas kampus. Sebagai contoh, salah satu mahasiswa mengatakan, “Sebelum bergabung dengan program ini, saya tidak banyak tahu tentang agama-agama lain. Tetapi sekarang, saya merasa lebih terbuka dan menghargai perbedaan itu.”

Kedua, program ini juga membantu membangun hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa dan staf. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa mereka menjadi lebih akrab dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda, dan bahwa mereka merasa lebih nyaman untuk berdiskusi tentang topik-topik keagamaan. Sebagai contoh, seorang staf mengatakan, “Program ini membuka kesempatan untuk berbicara tentang agama dengan orang-orang yang tidak saya kenal sebelumnya. Ini membantu saya untuk memahami perspektif orang lain dan membangun hubungan yang lebih baik dengan mereka.”

Ketiga, program ini memberikan dukungan dan sumber daya bagi mahasiswa dan staf yang

mebutuhkannya. Banyak partisipan yang menyoroti pentingnya memiliki tempat untuk mendiskusikan masalah-masalah keagamaan, mencari dukungan, dan mendapatkan informasi tentang sumber daya yang tersedia di kampus. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mengatakan, “Saya pernah menghadapi diskriminasi karena agama saya di kampus. Tetapi setelah bergabung dengan program ini, saya merasa lebih didukung dan tidak sendirian lagi.”

Keempat, program ini memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam. Banyak partisipan yang menyatakan bahwa mereka telah terlibat dalam diskusi yang berharga tentang topik-topik keagamaan yang kompleks, dan bahwa mereka telah belajar banyak dari pandangan dan pengalaman orang lain. Sebagai contoh, seorang mahasiswa mengatakan, “Diskusi-diskusi dalam program ini membantu saya untuk melihat bahwa meskipun kita memiliki perbedaan dalam keyakinan, kita masih bisa berbicara dan belajar satu sama lain.”

Pembahasan Hasil penelitian ini menggambarkan dampak positif dari program inklusi agama di kampus, serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan implementasinya. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi temuan-temuan utama dari penelitian ini dalam konteks literatur yang ada, serta implikasi dari temuan-temuan tersebut bagi pengembangan program inklusi agama di kampus.

Pertama, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inklusi agama di kampus dapat membantu meningkatkan pengertian dan penghormatan terhadap perbedaan agama (Astin, 2016; Mayhew et al., 2019). Pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan juga telah disoroti oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi terhadap pengalaman kampus

mereka (Astin, 2016). Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggotanya.

Kedua, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” membantu membangun hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa dan staf mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa inklusi agama di kampus dapat membantu mengurangi ketegangan dan konflik yang mungkin timbul akibat perbedaan agama (Mayhew et al., 2019). Pentingnya membangun hubungan antaragama yang positif juga telah disoroti oleh penelitian lain yang menemukan bahwa mahasiswa yang merasa diterima dan dihargai atas identitas agama mereka cenderung merasa lebih nyaman dan aman di lingkungan kampus (Mayhew et al., 2019). Dengan demikian, temuan ini menunjukkan bahwa program-program inklusi agama di kampus tidak hanya membantu menciptakan lingkungan yang inklusif, tetapi juga membangun hubungan yang positif di antara anggotanya.

Ketiga, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” memberikan dukungan dan sumber daya bagi mahasiswa dan staf yang membutuhkannya menyoroti pentingnya memiliki sistem dukungan yang kuat di lingkungan kampus. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa mahasiswa dari latar belakang agama tertentu cenderung menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya dan dukungan yang mereka butuhkan untuk merasa diterima dan dihargai di lingkungan kampus (Brown et al., 2020). Oleh karena itu, temuan ini menekankan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam memastikan bahwa semua anggotanya memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Keempat, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk berdiskusi tentang topik-topik

keagamaan yang kompleks. Pentingnya memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam juga telah disoroti oleh penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa diskusi antaragama dapat membantu memperkuat toleransi dan pengertian di antara anggota komunitas kampus (Mayhew et al., 2019). Dengan demikian, temuan ini menegaskan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

Temuan dari penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting bagi pengembangan program inklusi agama di kampus. Pertama, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan di kampus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi semua anggotanya.

Kedua, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil membangun hubungan antaragama yang positif di antara mahasiswa dan staf menekankan pentingnya membangun hubungan yang positif di antara anggota komunitas kampus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang positif dan saling pengertian di antara anggotanya.

Ketiga, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil memberikan dukungan dan sumber daya bagi mahasiswa dan staf yang membutuhkannya menekankan pentingnya memiliki sistem dukungan yang kuat di lingkungan kampus. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk memastikan bahwa semua anggotanya memiliki akses yang

sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil.

Keempat, temuan bahwa program “Aik untuk Semua Kalangan” berhasil memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam menekankan pentingnya mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tinggi perlu mengembangkan program-program inklusi agama yang dirancang untuk mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

Dalam rangka mencapai tujuan ini, lembaga pendidikan tinggi dapat mengambil sejumlah langkah. Pertama, mereka dapat mengembangkan kebijakan dan program-program yang dirancang untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan. Kedua, mereka dapat memastikan bahwa semua anggotanya memiliki akses yang sama terhadap kesempatan dan dukungan yang mereka butuhkan untuk berhasil. Ketiga, mereka dapat memfasilitasi interaksi yang positif dan saling pengertian di antara anggotanya. Dan keempat, mereka dapat mendorong dialog antaragama yang positif dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman agama.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa program inklusi agama di kampus, seperti program “Aik untuk Semua Kalangan”, memiliki dampak yang signifikan dalam menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan. Melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa dan staf yang terlibat dalam program, kami menemukan bahwa program ini berhasil menciptakan ruang bagi mahasiswa dan staf untuk memahami dan menghargai perbedaan agama, membangun hubungan antaragama yang positif, memberikan dukungan dan sumber daya bagi anggotanya, dan memfasilitasi dialog antaragama yang konstruktif dan mendalam. Temuan ini

menegaskan pentingnya program-program inklusi agama di kampus dalam menciptakan lingkungan kampus yang mendukung bagi semua anggotanya, serta memberikan panduan bagi lembaga pendidikan tinggi lainnya yang ingin mengembangkan program-program serupa. Dengan memperhatikan temuan-temuan ini, lembaga pendidikan tinggi dapat mengembangkan program-program inklusi agama yang efektif untuk menciptakan lingkungan kampus yang inklusif dan ramah terhadap semua kepercayaan.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada mahasiswa dan staf kampus yang telah bersedia berpartisipasi dalam wawancara dan memberikan wawasan yang berharga tentang program “Aik untuk Semua Kalangan”. Tanpa kerjasama dan dukungan mereka, penelitian ini tidak akan menjadi mungkin.

Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak kampus yang telah mendukung penelitian ini, serta kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam proses penelitian. Terima kasih atas waktunya dan kerja samanya dalam memungkinkan penelitian ini menjadi sukses.

Terima kasih juga kepada para pembaca yang telah mengikuti hasil penelitian ini. Semoga temuan-temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pemahaman kita tentang pentingnya inklusi agama di kampus dan strategi yang efektif untuk mencapainya.

Referensi

- A'YUN, Q. U. R. R. O. T. U. (2019). *PELAKSANAAN PENDIDIKAN INKLUSI BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM RANAH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (STUDI KASUS DI MTs TARBIYATUL ISLAMIAH BATANGAN PATI TAHUN 2018/2019)* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Baharun, H., & Astriani, S. A. (2019). Pendekatan Webbed Learning Pada Pembelajaran Tematik Terhadap Peserta Didik Inklusif Di Madrasah. *Journal AL-Mudarris*, 2(1), 79.
- Hidayati, U. (2022). Pendidikan Inklusif Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di MIT Ar-Roihan Kabupaten Malang. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 20(3), 292-308.
- Malida, S. (2020). Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Menghadapi Era Society 5.0: Kajian Literatur Dan Sitematika Review Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(2), 131-143.
- Nisa, M. K., Yani, A., Andika, A., Yunus, E. M., & Rahman, Y. (2021). Moderasi beragama: Landasan moderasi dalam tradisi berbagai agama dan implementasi di era disrupsi digital. *Jurnal Riset Agama*, 1(3), 79-96.
- Nizar, M., & Farida, A. (2021). LAPORAN KEGIATAN PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PkM) INKLUSI KEUANGAN MELALUI PELATIHAN AKUNTANSI SYARIAH: UPAYA UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DOSEN AKUNTANSI DI KABUPATEN PASURUAN.
- Parapat, A., Rozana, S., & Widya, R. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Inklusif pada Pembelajaran Taman Kanak-Kanak (Studi Kasus di Kota Pari Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 5231-5238.
- Ramadhan, A. C. (2020). *Implementasi Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Pendidikan Inklusif di Kota Surabaya (Studi Kasus pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Surabaya)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Syaikon, M. (2023, December). Implementasi Moderasi Beragama dalam Menangani Perbedaan Pandangan dan Sikap Civitas Akademika. In *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (Vol. 7, No. 1, pp. 288-299).

Wiantamiharja, I. S. P. (2019). Implementasi Toleransi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Universal Bandung). *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 1-15.

Yunita, S. (2021). *Implementasi Inklusi Keuangan Melalui Tabungan Simpel iB (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat KC Medan Balai Kota)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).